

**Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada
Anak Usia Dini dalam Upaya Meningkatkan Ilmu Agama di
Sekolah Dasar Kota Tanjung Balai**

**Abdullah Haris Lubis¹, Ade Zahra Tifani², Al Fikri Rozan³, An nisa
'Uraihan⁴, Aprillia Indah⁵, Elvina Rizky⁶, Fatimah Zahara⁷**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: apriaiindhsptri@gmail.com

ABSTRACT

This article talks about the job of guardians in encouraging learning inspiration in grade younger students. This study plans to dissect the job of guardians in expanding understudies' learning inspiration. This kind of exploration is subjective examination. The exploration was directed at SD Negeri 135564 and SD Negeri 136263 Singguan, Sumber Sari Village, Sei Tualang Raso District, Tanjung Balai City, with 3 understudies and 3 guardians as subjects. Strategies for information assortment utilizing meetings, perceptions, and reports. Information examination utilized engaging subjective investigation. The aftereffects of the review show that the job of guardians in understudies' learning inspiration is as per the following. The primary subject, guardians play a high part in understudies' learning inspiration. Subjects have high learning inspiration. The subsequent subject, guardians play a part to spur understudies' learning by and large. Subjects have a typical learning inspiration. job of guardians in spurring understudy very genuinely low learning inspiration. These outcomes demonstrate that guardians play a significant part in fostering their kids' capacities. Guardians are the first and the fundamental teachers in the family climate. Subsequently, greatest endeavors are required so kids are taught in all angles and increment the job of guardians as teachers in the family. The association of guardians in their kids' schooling spurs them rapidly. The ramifications of this exploration are supposed to affect the job of guardians in expanding understudies' learning inspiration.

Keywords: *Learning Motivation, Role of Parents, Achievement*

ABSTRAK

Artikel tentang tugas wali dalam inspirasi belajar pada siswa SD. Penelitian ini berencana untuk mengkaji peran wali dalam memperluas inspirasi siswa. Jenis pemeriksaan ini adalah eksplorasi subjektif. Ujian dipimpin di SD Negeri 135564 dan SD Negeri 136263 Singguan, dengan subyek 3 siswa dan 3 wali. Teknik pengumpulan informasi menggunakan rapat, persepsi, dan arsip. Penyelidikan

informasi menggunakan pemeriksaan subjektif ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas wali dalam inspirasi belajar siswa adalah sebagai berikut. Subyek utama, wali memainkan peran tinggi dalam inspirasi belajar siswa. Mata pelajaran memiliki inspirasi belajar yang tinggi. Subjek berikutnya, wali berperan dalam mendorong pembelajaran siswa pada umumnya. Mata pelajaran memiliki inspirasi belajar yang khas. Subjek ketiga, tugas wali dalam membujuk siswa belajar sangat rendah. Subjek memiliki inspirasi belajar yang sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa wali memainkan peran penting dalam mengembangkan kapasitas anak-anak mereka. Wali adalah guru pertama dan utama dalam iklim keluarga. Oleh karena itu, upaya yang paling ekstrim diperlukan agar anak-anak diajarkan dalam semua perspektif dan meningkatkan pekerjaan wali sebagai guru dalam keluarga. Asosiasi wali di sekolah anak-anak mereka memacu mereka dengan cepat. Konsekuensi dari penjelajahan ini disinyalir akan mempengaruhi tugas wali dalam memperluas inspirasi belajar siswa.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi*

A. PENDAHULUAN

Anak adalah titah dari Allah SWT yang diturunkan kepada orang tuanya, dengan demikian anak-anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih dan tidak tercemar. Bagaimana jadinya di masa yang akan datang bergantung pada pengajaran, dukungan dan koordinasi orang tuanya. Sekolah adalah salah satu upaya orang dewasa dalam hubungan dengan anak-anak untuk memimpin kemajuan fisik dan mendalam mereka menuju perkembangan. Jenis utama dari sekolah adalah dalam keluarga. Anak-anak pada awalnya mendapatkan pelatihan dari orang tua mereka, karena wali adalah guru dasar dan pertama untuk anak-anak mereka. Perhatian wali terhadap kewajiban dan pekerjaan mereka sebagai instruktur, di atas segalanya, sangat berdampak pada peningkatan diri anak dasar dari tatanan masyarakat. bahasan pertama dan sentral bagi perkembangan dan kemajuan anak.

Persekolahan merupakan bagian vital selama waktu yang dihabiskan untuk membina suatu negara dan negara dengan alasan bahwa tanpa bantuan pengajaran tidak dapat dibayangkan kemajuan suatu negara dan negara untuk tumbuh dengan baik (Aydn, 2020). Pengaruh kalangan, terutama oleh para pendidik, direktur, siswa, dan wali. Karena Besar di Indonesia, perguruan tinggi universitas yang berbeda ditutup dan sekolah dasar, pusat dan menengah.

Dengan berakhirnya sekolah, otoritas publik membuat langkah agar pengalaman pendidikan tidak ditinggalkan siswa benar-benar mendapatkan pilihan untuk memperoleh informasi (Hatmo, 2021; Siahaan, 2020). Selanjutnya, pilihan otoritas publik berikutnya adalah bahwa pengalaman yang berkembang terus berlanjut namun tidak secara dekat dan pribadi di web. Pengaturan ini tentunya tidak hanya berdampak pada pengajar (D. R. Dewi dkk., 2021; Kurniati dkk., 2020).

Terkait dengan hal tersebut, WHO menyampaikan aturan berbeda bagi para wali saat pergi belajar bersama anak-anaknya di masa pandemi ini yang mencakup kiat-kiat pasti bermanfaat saat pergi bersama berolahraga . Wali, misalnya pelatihan membantu anak-anak standar dan kecenderungan yang baik, tetapi pekerjaan mereka telah diperluas, khususnya sebagai sekutu sekolah ilmiah

Drama-drama TV tanpa naskah yang dunia pendidikan saat ini menghadapi masalah yang sangat membingungkan. Isu-isu menjadi penghalang yang menggagalkan kelancaran pendidikan dan pengalaman pendidikan di sekolah. Jenis masalah sering muncul dalam varietas yang berbeda. Diantaranya, tidak adanya inspirasi dll (Hutauruk 2020;). Kehadiran masalah ini pengalaman mengajar dan berkembang tidak memberikan arti penting bagi siswa. Mentalitas ini juga menunjukkan jenis kekecewaan siswa terhadap pembelajaran. Banyak siswa yang tampaknya benar-benar ingin belajar (Cahyaningtyas, 2020; Fitriyani dan Sari, 2020). Siswa dipaksa untuk mengikuti pelatihan di sekolah meskipun faktanya pada tingkat dasar mereka membutuhkan inspirasi untuk belajar. Dalam hal ini, wali untuk mengkoordinasikan membantu siswa dalam latihan belajar mereka, sehingga mereka dapat mengetahui tahap-tahap pembelajaran.

Tinjauan pendahuluan di SD Negeri 135564 dan SD Negeri 136263 Singguan, Desa Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai, diketahui bahwa permainan wali belum cukup berdampak dalam memperluas inspirasi belajar anak. Jenis inspirasi yang diberikan oleh wali hanya pada informasi yang mendukung dan bermanfaat, namun kehidupan

sehari-hari anak-anak sebenarnya cukup menonjol untuk diperhatikan karena wali disibukkan dengan pekerjaan. Kantor yang diberikan oleh wali kepada anak-anak kurang. Selain anak-anak yang menonjol dari wali yang apatis dalam hal konsentrasi waktu, anak-anak sering duduk di depan TV selama berjam-jam, bermain alat, dan bermain dengan teman-temannya. Kerjasama antara wali dan anak sangat kuat dalam memperluas inspirasi belajar anak. Banyak wali mengizinkan anak-anak mereka bermain. Hal ini mengakibatkan anak-anak memiliki rasa ketergantungan dan mempengaruhi inspirasi mereka untuk belajar.

Wali adalah guru utama bersekolah (Sakti, 2021; Santosa dkk., 2018). Jenis sekolah anak-anak dilacak dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah titik fokus kasih sayang yang saling membantu. Wali berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik mereka di rumah secara tepat demi kemajuan sekolah anak-anaknya mulai sekarang (Nouwen dan Zaman, 2018; Yulianingsih dkk., 2020). Pelatihan yang didapat dalam keluarga akan dilibatkan oleh anak sebagai alasan untuk pelajaran tambahan di sekolah. Dengan asumsi wali memberikan disiplin, anak akan menerapkannya dalam iklim sekolah dan lokal (Atmojo dan Nugroho, 2020; Ramdan dan Fauziah, 2019). Pemanfaatan sisi positif dari perspektif kehidupan yang diberikan kepada anak-anak mereka dapat mendorong peningkatan bakat, minat, karakter, dan inspirasi anak-anak.

Jika terjadi kesalahan pengasuhan, maka akan berdampak pada anak sebagai orang dewasa. Inspirasi dicirikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, jiwa, tekanan, atau instrumen mental yang mendukung individu atau kelompok untuk mencapai pencapaian tertentu seperti yang diinginkan. Wali memahami pentingnya inspirasi anak sebagai salah satu bentuk pendampingan orang tua untuk proses peningkatan belajar anak (Wijayanti dan Fauziah, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Semua wali berusaha untuk membangunkan anak-anak sehingga mereka merasa benar-benar fokus dan mendapatkan dukungan dari wali dalam pengalaman yang berkembang. Dengan cara ini, anak-anak lebih bersemangat untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ('Aisyatinnaba dan Sutoyo, 2016;

Wardana, 2016).

Penemuan-penemuan eksplorasi masa lalu mengungkapkan bahwa wali memainkan peran tinggi dalam mendorong belajar siswa yang diikuti oleh inspirasi belajar siswa yang tinggi ('Aisyatinnaba dan Sutoyo, 2016). Pengasuhan yang diterapkan pada anak muda dan dapat menjadikan inspirasi belajar anak, sehingga mendapatkan hasil belajar yang paling ekstrim (Syahrul dan Nurhafizah, 2021). Pengasuhan aturan mayoritas juga dapat membentuk pribadi yang disiplin, bebas, tegas, dan informatif (Nadhifah et al., 2021). Wali memiliki dampak signifikan dalam membantu anak-anak selama pengalaman pertumbuhan berbasis web (Atmojo 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran wali dalam membangkitkan keunggulan siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 135564 dan SD Negeri 136263 Singguan, Desa Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai.

B. METODE PENELITIAN

Pemeriksaan eksplorasi subjektif. Pemeriksaan subjektif dapat diartikan bahwa eksplorasi ini tidak melibatkan pengukuran sebagai penyelidikan informasi. Dengan cara ini, informasi dalam kerangka angka tetapi kata-kata dan aktivitas dan semua keanehan yang ditemukan di lapangan terkait dengan pekerjaan wali dalam memacu siswa. Informasi dihilangkan dalam konsentrat ini melalui persepsi, wawancara dengan tiga wali, tiga siswa, wali kelas, dan kepala sekolah di SD Negeri 135564 dan SD Negeri 136263 Singguan, Kecamatan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai dan melalui upaya dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review yang diharapkan dapat mengkaji Pentingnya Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Dalam Mendukung Proses Belajar Anak SD Negeri 135564 dan SD Negeri 136263 Singguan, Desa Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai mendapat informasi terkait pekerjaan wali dalam mendorong siswa.

Sesuai KBBI, yang penting wali adalah ayah, ibu kandung. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa wali adalah

guru utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mendapatkan pendidikan pertama. Dengan cara ini jenis sekolah utama dilacak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Noer Aly, wali adalah orang dewasa yang memikul kewajiban pendidikan, karena biasanya anak-anak di awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak-anak mulai mengenal sekolah mereka.

Wali lebih tua, secara umum pengertian wali adalah orang yang telah melahirkan kita, khususnya ibu dan ayah, selain orang yang telah melahirkan kita di dunia ini. , ibu dan ayah juga orang-orang yang berurusan dengan dan yang telah mengarahkan anak-anak mereka. dengan memberikan teladan yang nyata dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu wali juga mengenalkan anak-anak mereka dengan hal-hal yang ada di dunia ini dan menjawab dengan jelas tentang sesuatu yang anak itu tidak tahu, maka, pada saat itu , informasi utama yang diperoleh anak adalah dari wali karena wali adalah titik pusat kehidupan anak yang mendalam dan sebagai alasan untuk mengenal luar, maka tanggapan dan pertimbangan setiap anak di dekat rumah di masa depan dipengaruhi oleh perilakunya. terhadap wali.

Wali adalah sumber inspirasi bagi anak muda. Dengan inspirasi yang telah diberikan oleh wali, maka akan membangun inspirasi untuk belajar. Sebagai inspirasi, wali mendorong anak-anak dengan menghargai prestasi belajar anak-anak, memberikan hadiah, ekspresi pengakuan, atau disiplin. Wali juga dapat memberikan bantuan kepada anak-anak dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan pada bagian-bagian yang sulit dipahami oleh anak-anak. Sesuai dengan teori memberikan inspirasi kepada anak-anak, para wali utama selalu memberikan inspirasi kepada anak-anak agar anak-anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya. Jika tugasnya belum selesai, maka pada saat itu anak tidak diperbolehkan bermain, sehingga anak menjadi terpacu untuk mengerjakan tugas tersebut sampai selesai. Orang tua berikutnya mungkin memberikan inspirasi ketika anak memiliki tugas. Orang tua ketiga menginspirasi anak muda dengan tujuan agar anak dapat menjalankan bisnisnya dengan kompeten sampai selesai. Pemberian inspirasi yang berasal dari wali adalah inspirasi asing yang datang

dari luar orang tersebut. Inspirasi dari luar adalah dorongan utama untuk bekerja yang datang dari luar diri orang tersebut. Salah satu inspirasi dari luar adalah iklim dan penjaganya (Hafida, 2020; Nur, 2016).

Selanjutnya tentunya wali memiliki kewajiban yang sangat besar terhadap anak-anaknya, karena mereka mempunyai kewajiban untuk menghidupi, mendidik, memelihara, dan mengasuh anak-anaknya untuk merencanakan dan memahami kepuasan hidup anak-anaknya mulai dari sekarang. Atau lagi-lagi pada akhirnya para wali pada umumnya atas segala sesuatu mulai dari ketahanan anak-anak mereka, karena tidak diragukan lagi bahwa kewajiban mengenai pelatihan pada dasarnya dipikul oleh para wali.

Menjamin eksistensi yang mendalam dari anak-anak Lingkungan dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan kasih sayang yang sah, iklim yang terlindungi dan tenang serta suasana kepercayaan bersama, karena melalui keluarga yang dekat dengan kebutuhan hidup atau kehangatan rumah dapat bertemu tergantung pada cinta yang murni, kehidupan yang mendalam sangat mungkin menjadi pertimbangan utama dalam membentuk karakter seseorang. Penanaman ajaran, yang umumnya cara pandang dan perilaku wali sebagai contoh baik yang dapat ditiru oleh anak-anak. Ini membawa efek samping bukti tertentu yang dapat dikenali.

Intisari kewajiban keluarga atau orang tua dalam mengajar anak-anak, lebih spesifiknya:

- Kehadiran inspirasi atau penghiburan kasih sayang yang menghidupkan hubungan antara wali dan anak-anak, cinta orang tua yang tulus dan murni akan mendorong mentalitas dan aktivitas untuk bersedia dan mengakui tanggung jawab tentang mengorbankan hidup mereka dalam memberikan bantuan kepada anak-anak mereka.
- Memberikan inspirasi untuk keyakinan yang jujur sebagai akibat dari keberadaan wali untuk anak cucu mereka, adanya kewajiban etis ini menggabungkan kualitas dunia lain, sesuai dengan spesialis bahwa pengembangan mentalitas ketat sangat baik di masa muda. Karena seorang anak memiliki pengalaman yang ketat dan mendalam, dan dengan mudah memantapkan dirinya dan karakternya, ini adalah

elemen penting daripada orang lain, karena sekarang anak-anak memiliki sifat berpikir sebagai salah satu faktor untuk berkembang. bagaimana mereka bisa menafsirkan realitas dunia lain. Pada periode ini, tugas wali sering menyambut anak-anak mereka ke tempat-tempat cinta sebagai fondasi dasar yang akan membawa anak-anak ke komitmen tambahan, dan memiliki pilihan untuk melihat nilai dalam pandangan agama sebagai keterlibatan dalam ketaatan penuh. Oleh karena itu, ajaran agama yang dimiliki anak muda ini sejak muda sangat tertanam dan signifikan dalam dirinya.

- Kewajiban sosial penting bagi keluarga yang dengan demikian akan menjadi kewajiban daerah, negara dan negara. Kewajiban sosial adalah tanda kesadaran akan kewajiban keluarga yang dipupuk oleh darah, silsilah, dan solidaritas keyakinan.
- Mengurus dan membesarkan anak-anak mereka, kewajiban ini merupakan dorongan khas untuk diselesaikan mengingat anak-anak perlu makan, minum dan perawatan agar mereka bisa hidup layak.
- Berikan pelatihan berbagai informasi dan kemampuan yang berharga bagi kehidupan anak nantinya, sehingga ketika dewasa nanti mereka benar-benar ingin bebas. Dengan demikian, terlihat bahwa kewajiban wali terhadap anak-anaknya adalah sempurna. Bagi seorang anak, keluarga daerah tinggal dalam suasana kekeluargaan dimana ia menjadi dirinya sendiri, keluarga juga merupakan tempat bagi anak-anak dalam hal cara belajar untuk membentuk dan membentuk kemampuan sosialnya.

Inspirasi yang dapat diberikan oleh wali kepada anak-anak dengan memberikan energi untuk belajar. Sesuai hipotesis memberikan inspirasi kepada anak, telah diselesaikan oleh wali pertama yang memberikan penghiburan ketika anak perlu pergi ke kelas untuk belajar. Para wali mengatakan "anak itu energik tentang belajar di sekolah". Orang tua berikutnya berfokus sepenuhnya pada anak itu setiap hari saat pergi ke kelas dan ketika dia pulang dari sekolah, orang tua berikutnya biasanya mencari tahu apakah ada tugas sekolah (PR. Menurut orang tua berikutnya, fokus

pada anak seperti itu akan membuatnya bersemangat dalam belajar, ketiga orang tua memberikan penghiburan ketika anak sulit belajar, membantu ketika anak mengerjakan tugas sekolah, inspirasi yang dapat dilakukan oleh wali adalah dengan memberikan hadiah atau pengakuan kepada anak, orang tua utama mengatakan bahwa ketika anak itu mendapat nilai kelulusan atau menang lawan, para wali biasanya memberikan tepuk tangan seperti mengatakan "Ya ampun, anak yang cerdas, luar biasa, besok, saya akan meningkatkan sekali lagi" dan sesekali memberikan hadiah sebagai perlengkapan sekolah baru, misalnya gambar buku atau hal lain. Orang tua selanjutnya dalam membangkitkan kemajuan anak dengan memberikan pengakuan dengan mengatakan anak yang menarik, anak yang cerdas" sambil menawarkan lampu hijau. Para wali ini jarang memberikan hadiah ketika mereka anak-anak mendapatkan nilai kelulusan. Berbeda halnya dengan ketiga orang tua tersebut. Orang tua ini mengatakan bahwa ketika anaknya memenangkan kelas atau mencapai sesuatu yang hebat, dia tiba-tiba memberikan pujian, misalnya, "Astaga, anak yang luar biasa, hebat hebat sambil menawarkan lampu hijau" dan kadang-kadang memberi anak itu hadiah yang dia butuhkan. Memberikan kompensasi secara keseluruhan adalah memberikan penghargaan kepada seseorang atas sesuatu yang telah disampaikan.

Temuan ini didukung oleh eksplorasi masa lalu yang mengungkapkan bahwa wali memainkan peran tinggi dalam mendorong pembelajaran siswa yang diikuti oleh inspirasi. Pengasuhan pada anak-anak dan dapat menjadikan inspirasi belajar anak-anak, sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang paling ekstrim (Syahrul dan Nurhafizah, 2021). Pengasuhan berbasis suara juga dapat membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, tegas, dan informatif (Nadhifah et al., 2021). Wali memiliki dampak signifikan dalam membantu anak-anak selama pengalaman pendidikan berbasis web (Atmojo dan Nugroho, 2020; Garbe et al., 2020). Desain pengasuhan sangat berkaitan dengan hasil belajar (Wulandari dan Rendra, 2020).

Sebagai cikal bakal dalam keluarga, wali harus fokus pada sekolah di keluarganya. Pekerjaan wali secara signifikan menentukan kemajuan sekolah

anak-anak mereka, di mana wali berperan sebagai:

- 1) Guru (pendidik) Pendidik dalam Islam adalah wali di atas segalanya, yang bertanggung jawab atas siswa dengan mencari peningkatan semua kemungkinan siswa, baik potensi emosional, potensi mental, dan potensi psikomotorik.
- 2) Pendorong (inspirasi) Motivasi merupakan daya dorong atau pendorong utama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Yang bisa muncul dari dalam (alami) adalah dorongan yang berasal dari hati, sebagian besar mengingat kesadaran akan pentingnya sesuatu. Juga, inspirasi yang datang dari luar (outward) adalah penghiburan yang datang dari luar diri (iklim), misalnya dari wali, pendidik, sahabat dan individu daerah. Di sinilah wali berperan dalam menumbuhkan inspirasi atau kegembiraan dari luar yang kemudian siap mengembangkan inspirasi dari dalam diri anak secara normal.
- 3) Fasilitator Anak-anak yang sedang berkonsentrasi serta terpenuhi kebutuhan dasarnya, juga membutuhkan ruang belajar, misalnya berkonsentrasi pada ruangan, meja, tempat duduk, penerangan, peralatan menulis, buku dan lain-lain. Jadi wali wajib memenuhi kantor pembelajaran dengan tujuan agar pengalaman yang berkembang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Pengawas Sebagai wali tidak hanya berkewajiban memberikan biaya kantor dan sekolah. Namun, anak-anak juga membutuhkan arahan dari orang tua mereka. Sekolah adalah tindakan yang melelahkan dalam pengalaman yang berkembang, banyak masalah dialami, kadang-kadang anak-anak mengalami semangat rendah. Wali harus memberikan pemahaman dan mendorong mereka untuk membantu di mana pun mungkin tantangan yang dialami anak-anak di sekolah. Akibatnya, wali harus memiliki kesempatan dan energi untuk pergi dengan anak-anak mereka. Sekitar saat itu anak muda ditawari arahan dan bimbingan untuk lebih dinamis dalam belajar.

Anak-anak sebagian besar memperoleh keuntungan dari apa yang dilihat, dibaca, dan diperhatikan oleh anak. Visi anak dalam bekerja aktif dijunjung

tinggi oleh pameran pengembangan pendidik sekolah yang sebenarnya. Pendengaran anak-anak dalam pekerjaan nyata ditopang oleh soliditas suara dan pengaturan arahan pendidik pelatihan yang sebenarnya. Melalui tugas-tugas proaktif yang telah diselesaikan di sekolah dasar, ada peningkatan kemampuan yang nantinya akan mempengaruhi kondisi kesehatan siswa yang sebenarnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Tugas wali sangat besar untuk kemajuan anak-anak, sehingga peran wali sebagai fasilitator yang menangani semua kebutuhan anak-anak. Tidak hanya sebagai fasilitator dan inspirasi, tugas wali juga sebagai pembantu bagi anak-anak. Wali membimbing, membantu, menyaring, dan mengarahkan anak dalam belajar. Karena memberikan inspirasi orang tua, misalnya, bekerja dengan semua kebutuhan kemajuan anak-anak, terus menjadi inspirasi bagi anak-anak, memberikan dukungan kepada anak-anak, memberikan pujian dan hadiah kepada anak-anak jika anak-anak melakukan hal-hal yang bermanfaat, mengarahkan, membantu, memeriksa dan mengkoordinasikan. anak-anak dalam pengalaman yang berkembang akan menumbuhkan keuntungan anak-anak dalam belajar. .

Upaya yang dapat dilakukan oleh wali dalam memperluas inspirasi belajar anak antara lain: 1) Mengetahui hasil; 2) Pemberian hadiah dan disiplin; 3) Menyediakan peralatan atau kantor-kantor penting. Wali sebagai guru harus selalu fokus pada pengembangan diri anak sebagai penentu dalam perlakuan sekolah sesuai dengan periode atau tingkat usia dan kemampuan berpikir anak.

Tugas wali sangat besar untuk kemajuan anak-anak, sehingga peran wali sebagai fasilitator yang menangani semua kebutuhan anak-anak. Tidak hanya sebagai fasilitator dan inspirasi, tugas wali juga sebagai pembantu bagi anak-anak. Wali membimbing, membantu, menyaring, dan mengarahkan anak dalam belajar. Karena memberikan inspirasi orang tua, misalnya, bekerja dengan semua kebutuhan kemajuan anak-anak, terus menjadi inspirasi bagi anak-anak, memberikan dukungan kepada anak-anak, memberikan pujian dan hadiah kepada anak-anak jika anak-anak melakukan

hal-hal yang bermanfaat, mengarahkan, membantu, memeriksa dan mengkoordinasikan. anak-anak dalam pengalaman yang berkembang akan menumbuhkan keuntungan anak-anak dalam belajar. .

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, N., & Sutoyo, A. (2016). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4), 54–57. <https://doi.org/10.15294/IJGC.V5I4.13520>.
- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The Role of Motivations and Perceptions on the Retention of Inservice Teachers. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>
- Ambarwati, Awalul Badriyatal, I. A. I. N. P. 2020. (2013). Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (Btq) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes must go Online! Teaching Activities and Challenges During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>.
- Cahyaningtyas, T. N. (2020). Analisis Dampak Pandemi Virus Corona terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 1–7. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Cheung, S. K., & Joyce Lok YinKwan. (2021). Parents' Perceived Goals for Early Mathematics Learning and Their Relations with Children's Motivation to Learn Mathematics. *Early Childhood Research Quarterly*, 56(3), 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.003>.
- Dewi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *5(02)*, 55–62. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3066>.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua pada Anak di

- Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Sistem Informasi, 2433–2441.
- Efendi, & Didik. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.400>
- Fitriyani, & Sari. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*. 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>.
- Gerhardt-Szép, S., Dreher, S., Rüttermann, S., & Weberschock, T. (2017). Konzeption und Implementierung eines neuartigen E-Learning-Moduls mit EBM-Lerninhalten im Fach Zahnerhaltungskunde. *Zeitschrift Fur Evidenz, Fortbildung Und Qualitat Im Gesundheitswesen*, 127–128, 72–78. <https://doi.org/10.1016/j.zefg.2017.09.001>.
- Green, J. K., Burrow, M. S., & Carvalho, L. (2020). Designing for Transition: Supporting Teachers and Students Cope with Emergency Remote Education. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 906–922. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00185-6>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefits*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.

- Nouwen, M., & Zaman, B. (2018). Redefining the Role of Parents in Young Children's Online Interactions. A Value-Sensitive Design Case Study. *International Journal of ChildComputer Interaction*, 18, 22–26.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.
- Sujiantari, N. K. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7573>.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di masa Pandemic Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa SD



Gambar 2.

Melakukan foto bersama



Gambar 3.

Memberikan pelajaran kepada SD Negeri 135564 dan SD Negeri 136263 Singguan Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai.